
DIGITALISASI PAGUYUBAN WARGI SUNDA SUMATERA UTARA: IMPLEMENTASI WEBSITE DAN DATABASE

Aulia Ichsan¹⁾, Irwan Daniel²⁾, Douglas Pardede³⁾, Sugeng Riyadi⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Universitas Deli Sumatera

¹⁾auliaichsan15@gmail.com, ²⁾irwandaniel@gmail.com, ³⁾doug.pardede@gmail.com

⁴⁾adhie.ogenk@gmail.com

ABSTRAK

Paguyuban Wargi Sunda Sumatera Utara (PWS Sumut) merupakan organisasi kultural yang menjadi wadah bagi masyarakat Sunda di Sumatera Utara untuk melestarikan identitas budaya, mempererat ikatan sosial, serta menguatkan peran aktif komunitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Namun dalam era digitalisasi informasi yang terus berkembang pesat, organisasi ini menghadapi tantangan serius berupa keterbatasan sistem dokumentasi, pengelolaan data anggota yang belum terstruktur secara digital, minimnya kehadiran online yang dapat menjangkau komunitas lebih luas, serta rendahnya efisiensi komunikasi dan koordinasi antar pengurus dan anggota yang tersebar di berbagai wilayah Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan digitalisasi menyeluruh bagi PWS Sumut melalui pembangunan website organisasi berbasis Content Management System (CMS) dan implementasi sistem database keanggotaan yang terintegrasi. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 18 Januari 2025 di Convention Hall Gedung Perpustakaan Universitas Medan Area (UMA), dalam rangkaian Seminar Nasional Kebangsaan bertema Penerapan Falsafah Sunda Dalam Ketahanan Sosial Budaya Nasional Di Era Digitalisasi Informasi. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan teknis, demonstrasi langsung, dan pendampingan implementasi sistem. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa PWS Sumut berhasil memiliki website resmi yang memuat profil organisasi, agenda kegiatan, berita, galeri, serta database keanggotaan yang dapat dikelola secara digital oleh pengurus. Lebih dari 87,5% peserta pelatihan menyatakan mampu mengoperasikan sistem secara mandiri, dan lebih dari 91,7% menyatakan puas terhadap keseluruhan kegiatan. Digitalisasi ini diharapkan meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi, memperluas jangkauan komunitas Sunda di Sumatera Utara, dan mendukung pelestarian nilai budaya Sunda di era digital.

Kata Kunci: Digitalisasi Organisasi, Website CMS, Database Keanggotaan, Paguyuban Wargi Sunda, Ketahanan Budaya Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat modern, termasuk cara organisasi sosial dan budaya beroperasi, berkomunikasi, dan mendokumentasikan kegiatannya. Di era digital saat ini, kehadiran online melalui website yang terkelola dengan baik serta sistem database yang terstruktur bukan lagi kemewahan, melainkan kebutuhan mendasar bagi setiap organisasi yang ingin tetap relevan dan berdaya guna bagi anggotanya (Bharadwaj et al., 2013). Transformasi digital organisasi masyarakat menjadi salah satu isu strategis yang mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah hingga kalangan akademisi dan praktisi teknologi informasi.

Paguyuban Wargi Sunda Sumatera Utara (PWS Sumut) adalah organisasi kultural yang berdiri sebagai wadah masyarakat Sunda perantauan di Sumatera Utara. Sejak berdiri, organisasi ini aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan kebudayaan, sosial, dan kebangsaan, antara lain seminar nasional, diskusi budaya, festival seni tradisional Sunda, serta program pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai luhur Sunda. PWS Sumut didukung oleh tiga institusi mitra strategis yaitu Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Utara, Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Sumatera Utara, serta beberapa universitas terkemuka di Sumatera Utara dan Jawa Barat, di antaranya Universitas Medan Area, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dan Universitas Deli Sumatera.

Meskipun memiliki jaringan yang luas dan kegiatan yang aktif, PWS Sumut masih menghadapi sejumlah permasalahan dalam tata kelola organisasinya. Pengelolaan data keanggotaan masih dilakukan secara konvensional menggunakan berkas fisik dan spreadsheet sederhana yang rentan terhadap kehilangan data dan sulit diperbarui secara real-time. Publikasi kegiatan masih terbatas pada media sosial yang tidak memiliki arsip terstruktur dan tidak menjangkau seluruh segmen anggota secara efektif. Koordinasi antar pengurus di berbagai wilayah Sumatera Utara terhambat oleh tidak adanya platform komunikasi terpusat yang terintegrasi. Kondisi ini berujung pada inefisiensi operasional yang menghambat pertumbuhan dan pengembangan organisasi (Susanto & Meiryani, 2019).

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi melalui digitalisasi organisasi yang terencana dan sistematis. Digitalisasi tidak hanya mencakup pembangunan infrastruktur teknologi, tetapi juga pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara berkelanjutan (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Westerman et al. (2014) menegaskan bahwa organisasi yang berhasil dalam transformasi digital adalah yang mampu mengubah cara kerja, budaya, dan pola pikir seluruh anggotanya, tidak sekadar mengadopsi alat teknologi baru. Dalam konteks ini, Universitas Deli Sumatera melalui tim dosen lintas program studi memandang penting untuk mengambil peran aktif mendampingi PWS Sumut sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat.

Tim pengabdian merancang program digitalisasi komprehensif berupa pembangunan website resmi PWS Sumut berbasis CMS dan implementasi sistem database keanggotaan terintegrasi. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan Seminar Nasional Kebangsaan PWS Sumut pada 18 Januari 2025 di Convention Hall Gedung Perpustakaan UMA Medan, bertema Penerapan Falsafah Sunda Dalam Ketahanan Sosial Budaya Nasional Di Era Digitalisasi Informasi, dengan tamu spesial H. Dedi Mulyadi, SH, Gubernur Terpilih Jawa Barat. Sinergi antara kegiatan seminar dan workshop digitalisasi diharapkan menghasilkan dampak yang lebih besar, tidak hanya dari sisi teknologi tetapi juga dari sisi penguatan nilai dan identitas budaya Sunda di era digital (Sulistiyani, 2017).

KAJIAN TEORITIS

1. Digitalisasi Organisasi dan Transformasi Digital

Digitalisasi organisasi merupakan proses transformasi sistem tata kelola dari berbasis analog dan konvensional menuju platform digital yang terintegrasi dan efisien. Bharadwaj et al. (2013) menyatakan bahwa transformasi digital memungkinkan organisasi untuk meningkatkan kapabilitas operasional, memperluas jangkauan layanan, dan meningkatkan efisiensi komunikasi secara signifikan. Westerman et al. (2014) dalam *Leading Digital* menekankan bahwa organisasi yang berhasil melakukan transformasi digital tidak hanya mengadopsi teknologi baru, tetapi juga mengubah cara kerja, budaya organisasi, dan pola pikir seluruh anggotanya. Bagi organisasi komunitas berbasis budaya, digitalisasi memiliki dimensi tambahan yang penting: selain meningkatkan efisiensi administratif, digitalisasi juga memperkuat identitas, kohesi kelompok, dan daya jangkau budaya melalui platform digital yang mudah diakses oleh generasi muda dan diaspora.

2. Website sebagai Media Komunikasi dan Dokumentasi Organisasi

Website organisasi berfungsi sebagai pusat informasi digital yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja oleh anggota maupun masyarakat umum. Chaffey dan Ellis-Chadwick (2019) menyatakan bahwa website yang dikelola dengan baik merupakan fondasi strategi komunikasi digital yang efektif, mencakup penyebaran informasi, pembangunan citra organisasi, dan fasilitasi interaksi dua arah dengan pemangku kepentingan. Content Management System (CMS) hadir sebagai solusi yang memungkinkan pengelola website tanpa latar belakang teknis untuk membangun dan memperbarui konten secara mandiri (Nakano et al., 2019). Dalam konteks organisasi kultural seperti PWS Sumut, website tidak hanya menjadi media publikasi, tetapi juga wahana dokumentasi budaya yang berkelanjutan, arsip kegiatan yang terstruktur, dan platform edukasi nilai-nilai budaya Sunda bagi masyarakat luas.

3. Sistem Manajemen Database Keanggotaan

Sistem database keanggotaan adalah sistem informasi yang dirancang untuk menyimpan, mengelola, dan memproses data anggota suatu organisasi secara terstruktur

dan efisien. Date (2019) menjelaskan bahwa sistem manajemen basis data relasional (RDBMS) memungkinkan organisasi untuk mengakses, memperbarui, dan menganalisis data secara cepat, akurat, dan konsisten. Connolly dan Begg (2015) menambahkan bahwa integrasi antara database keanggotaan dengan antarmuka pengguna yang intuitif merupakan kunci keberhasilan implementasi sistem informasi organisasi. Bagi paguyuban budaya dengan anggota yang tersebar di berbagai wilayah, database keanggotaan digital yang terpusat mempermudah koordinasi program, pemantauan partisipasi anggota, dan perencanaan kegiatan berbasis data yang akurat.

4. Falsafah Sunda dan Ketahanan Budaya di Era Digital

Falsafah Sunda merupakan sistem nilai dan pandangan hidup yang telah berkembang selama berabad-abad dalam kebudayaan masyarakat Sunda. Konsep Silih asih, Silih Asah, Silih Asuh yang menjadi inti falsafah Sunda mencerminkan nilai saling mengasihi, saling mendidik, dan saling menjaga yang sangat relevan diterapkan dalam ekosistem organisasi digital modern (Nurjanah, 2021). Ekadjati (2014) dalam Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah menekankan bahwa kelestarian budaya Sunda di era globalisasi sangat bergantung pada kemampuan komunitas Sunda untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional ke dalam medium komunikasi kontemporer, termasuk platform digital. Digitalisasi paguyuban budaya karenanya merupakan strategi pelestarian dan penguatan ketahanan budaya yang bersifat adaptif dan berkelanjutan, jauh melampaui aspek teknis semata.

5. Content Management System (CMS) untuk Organisasi Non-Profit

Content Management System (CMS) adalah perangkat lunak yang memungkinkan pengguna membuat, mengelola, dan mempublikasikan konten digital tanpa harus memiliki keahlian pemrograman yang mendalam. WordPress sebagai CMS yang paling banyak digunakan di dunia, dengan pangsa pasar lebih dari 43% pada 2024, menawarkan ekosistem yang sangat kaya berupa ribuan tema dan plugin yang dapat dikustomisasi sesuai kebutuhan spesifik organisasi (Tiwari & Kumar, 2022). Bagi organisasi non-profit seperti paguyuban budaya, WordPress menjadi pilihan ideal karena tersedia secara gratis dalam versi self-hosted, memiliki dokumentasi dan komunitas dukungan yang besar, serta dapat dikembangkan secara bertahap sesuai pertumbuhan kebutuhan organisasi. Rahmawati et al. (2021) membuktikan bahwa pelatihan berbasis CMS efektif meningkatkan kemampuan digital komunitas non-teknis dalam waktu yang relatif singkat.

6. Pelatihan Teknologi dan Pengembangan Kapasitas Digital

Pelatihan teknologi bagi komunitas non-teknis memerlukan pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung. Kolb (1984) dalam Experiential Learning menegaskan bahwa siklus belajar yang efektif melibatkan empat tahap: pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif. Pendekatan workshop yang menggabungkan demonstrasi dan praktik mandiri sesuai prinsip experiential learning ini menghasilkan peserta yang belajar dengan cara

melakukan secara langsung (learning by doing). Wardani et al. (2020) menunjukkan bahwa metode workshop berbasis praktik menghasilkan tingkat retensi pengetahuan yang 75% lebih tinggi dibandingkan metode ceramah semata, membuktikan efektivitasnya dalam konteks pelatihan digital bagi komunitas awam teknologi.

7. Peran Perguruan Tinggi dalam Pengabdian Masyarakat Digital

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong digitalisasi masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi secara eksplisit mengatur kewajiban perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Sulistiyani (2017) menekankan bahwa kegiatan pengabdian yang berdampak tinggi adalah yang mampu membangun kapasitas lokal secara berkelanjutan, bukan sekadar transfer teknologi satu arah. Universitas Deli Sumatera sebagai salah satu perguruan tinggi yang terlibat aktif dalam ekosistem PWS Sumut memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk memastikan bahwa masyarakat Sunda di Sumatera Utara dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal demi kemajuan budaya dan kesejahteraan bersama.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan nyata mitra (need-based community service), mengintegrasikan sesi seminar nasional dengan workshop teknis implementasi sistem digital. Kegiatan berlangsung pada Sabtu, 18 Januari 2025, mulai pukul 08.00 WIB di Convention Hall Gedung Perpustakaan Universitas Medan Area (UMA) Medan. Metode pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, demonstrasi langsung, dan pendampingan praktis secara intensif oleh tim dari Universitas Deli Sumatera.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan selama tiga minggu sebelum hari pelaksanaan. Kegiatan pada tahap ini meliputi: pertama, analisis kebutuhan digital PWS Sumut melalui wawancara mendalam dengan pengurus inti untuk memetakan permasalahan, harapan, dan kapasitas teknis yang sudah dimiliki organisasi; kedua, perancangan arsitektur website yang mencakup peta sitemap, desain antarmuka, struktur navigasi, dan pilihan tema CMS yang sesuai dengan identitas visual budaya Sunda; ketiga, perancangan skema database keanggotaan mencakup tabel data anggota, tabel kegiatan, tabel partisipasi, dan relasi antar tabel; keempat, penyusunan modul pelatihan yang sistematis mulai dari pengenalan konsep CMS hingga pengelolaan database secara mandiri; serta kelima, koordinasi teknis dengan panitia Seminar Nasional Kebangsaan terkait ketersediaan infrastruktur jaringan internet, perangkat komputer, dan proyektor di venue pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi utama. Sesi pertama adalah seminar interaktif yang membahas urgensi digitalisasi dalam konteks ketahanan sosial budaya

nasional, dengan empat narasumber utama yaitu H. Ahmad Hadian Kardiadinata, S.Pd.I, M.AP (Budayawan Sunda, Anggota DPRD Sumut); Sarmad, S.Tr.Par., M.Tr.Par (GM Hotel Santika Premiere Dyandra Medan); Dr. Wanayumini, S.Kom., M.Kom. (Dosen Teknik Informatika Universitas Asahan Sumatera Utara); dan Prof. Dr. Nunuy Nurjanah, M.Pd (Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Bandung). Tamu spesial H. Dedi Mulyadi, SH selaku Gubernur Terpilih Jawa Barat memberikan sambutan inspiratif terkait penerapan falsafah Sunda dalam era digital.

Sesi kedua adalah demonstrasi teknis yang dipandu oleh tim pengabdian dari Universitas Deli Sumatera. Demonstrasi mencakup instalasi dan konfigurasi WordPress pada hosting yang telah disiapkan, kustomisasi tema yang mencerminkan identitas budaya Sunda, pembuatan halaman-halaman utama website, instalasi dan konfigurasi plugin database keanggotaan, pengaturan hak akses pengguna, serta konfigurasi keamanan sistem. Seluruh proses ditampilkan secara langsung pada layar proyektor sehingga peserta dapat mengikuti setiap langkah dengan jelas dan cermat. Sesi ketiga adalah praktik terpandu di mana pengurus inti PWS Sumut dibimbing secara langsung oleh lima mentor, dengan rasio satu mentor untuk setiap lima peserta, guna memastikan setiap peserta mendapatkan perhatian dan bimbingan individual yang memadai.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui tiga instrumen pengukuran. Pertama, kuis singkat di akhir sesi untuk mengukur pemahaman teknis peserta terhadap materi yang diajarkan. Kedua, sesi tanya jawab terbuka di mana peserta mengungkapkan kendala dan pertanyaan yang muncul selama praktik berlangsung. Ketiga, formulir evaluasi tertulis yang memuat pertanyaan tentang relevansi materi, kualitas penyampaian mentor, kemudahan operasional sistem, dan saran pengembangan ke depan. Data evaluasi dikompilasi dan dianalisis untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan serta menjadi dasar penyusunan rekomendasi program pendampingan lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembangunan Website Resmi PWS Sumut

Hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah terbangunnya website resmi Paguyuban Wargi Sunda Sumatera Utara. Website dibangun menggunakan WordPress sebagai CMS utama, dengan tema yang dikustomisasi untuk mencerminkan identitas visual budaya Sunda melalui penggunaan elemen motif batik Sunda, palet warna yang terinspirasi dari alam tanah Parahyangan, dan tipografi yang elegan namun mudah dibaca. Hal ini selaras dengan prinsip yang dikemukakan Chaffey dan Ellis-Chadwick (2019) bahwa website yang baik harus mampu mencerminkan identitas organisasi secara autentik sekaligus memberikan pengalaman pengguna yang nyaman.

Struktur website terdiri dari delapan halaman utama: (1) Beranda yang menampilkan berita terkini, agenda mendatang, dan profil singkat organisasi; (2) Tentang PWS Sumut memuat sejarah, visi, misi, dan nilai-nilai organisasi; (3) Struktur Kepengurusan dengan

foto dan informasi kontak pengurus; (4) Program dan Kegiatan yang merekap seluruh program kerja; (5) Galeri Foto dan Video dokumentasi kegiatan; (6) Berita dan Artikel terkait budaya Sunda; (7) Database Anggota yang dapat diakses pengurus dengan autentikasi; serta (8) Halaman Kontak dengan formulir pesan online. Website juga telah dioptimalkan untuk akses melalui perangkat mobile (responsive design), mengingat sebagian besar anggota PWS Sumut mengakses internet melalui smartphone.

2. Implementasi Sistem Database Keanggotaan

Sistem database keanggotaan dibangun menggunakan MySQL sebagai sistem manajemen basis data relasional yang terintegrasi penuh dengan website WordPress melalui plugin keanggotaan khusus. Skema database dirancang sesuai prinsip normalisasi yang dikemukakan oleh Date (2019) dan Connolly dan Begg (2015), dengan empat tabel utama: tabel anggota menyimpan data identitas, alamat, profesi, nomor kontak, dan foto; tabel kegiatan menyimpan arsip seluruh kegiatan organisasi; tabel partisipasi mencatat riwayat kehadiran dan keterlibatan anggota; serta tabel pengurus menyimpan data kepengurusan aktif beserta jabatan dan masa tugasnya.

Fitur unggulan sistem database ini antara lain pencarian anggota berdasarkan nama, asal daerah, atau bidang profesi; ekspor data ke format Excel untuk keperluan pelaporan; fitur pembaruan mandiri di mana anggota dapat memperbarui data pribadi mereka sendiri; serta notifikasi otomatis kepada anggota terkait agenda kegiatan mendatang. Keamanan data dijaga melalui sistem autentikasi berlapis, enkripsi password berbasis bcrypt, dan pembatasan akses berbasis peran pengguna (role-based access control) sesuai standar keamanan informasi yang direkomendasikan Connolly dan Begg (2015).

3. Capaian Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Digital

Pelatihan pengelolaan website dan database diikuti oleh 24 orang pengurus inti PWS Sumut dengan latar belakang teknis yang beragam. Berdasarkan hasil kuis evaluasi, 87,5% peserta berhasil menjawab dengan benar lebih dari 70% pertanyaan teknis yang diberikan. Secara spesifik, 100% peserta mampu masuk ke dasbor admin website dan melakukan navigasi dasar; 91,7% mampu membuat dan mempublikasikan artikel baru; 83,3% mampu menambahkan data anggota baru ke dalam database; dan 75% mampu mengelola galeri foto kegiatan. Capaian ini membuktikan efektivitas pendekatan workshop berbasis praktik langsung yang diterapkan, sejalan dengan temuan Wardani et al. (2020) dan prinsip experiential learning Kolb (1984).

Lima mentor dari Universitas Deli Sumatera dengan keahlian di bidang Sistem Informasi, Teknologi Informasi, dan Manajemen berhasil memastikan setiap peserta mendapatkan perhatian individual yang memadai. Pembagian peran mentor yang mencakup aspek teknis website, manajemen database, keamanan sistem, strategi konten, dan administrasi organisasi digital memastikan program pelatihan ini bersifat komprehensif dan holistik, tidak terbatas pada aspek teknis semata.

4. Kontribusi terhadap Pelestarian Budaya Sunda di Era Digital

Digitalisasi PWS Sumut memberikan dampak yang melampaui aspek teknis dan administratif. Dengan kehadiran digital yang kuat dan profesional, nilai-nilai falsafah Sunda Silih asih, Silih Asah, Silih Asuh kini dapat didesiminasikan secara lebih efektif kepada generasi muda, diaspora Sunda di seluruh Sumatera Utara, dan bahkan masyarakat non-Sunda yang tertarik mempelajari kebudayaan Sunda. Website menjadi media edukasi budaya yang dapat diakses publik secara luas, memperkuat identitas dan kebanggaan komunitas Sunda di perantauan (Ekadjati, 2014; Nurjanah, 2021). Ini merupakan bukti konkret bahwa teknologi digital dapat menjadi instrumen yang ampuh dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal.

Lebih jauh, kehadiran digital PWS Sumut diharapkan menjadi model bagi organisasi paguyuban budaya daerah lain di Sumatera Utara untuk melakukan transformasi serupa. Ketahanan sosial budaya nasional yang menjadi tema seminar tidak dapat dibangun hanya melalui wacana, tetapi memerlukan fondasi infrastruktur digital yang kuat dan dikelola secara profesional oleh komunitas itu sendiri. Program digitalisasi ini menjadi bukti konkret bahwa perguruan tinggi dapat berperan sebagai katalisator transformasi digital masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang berdampak nyata dan berkelanjutan (Sulistiyani, 2017).

5. Respons Peserta dan Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Respons dari pengurus PWS Sumut dan seluruh peserta Seminar Nasional Kebangsaan sangat positif. Berdasarkan formulir evaluasi dari 24 peserta, 91,7% menyatakan sangat puas dengan materi dan metode penyampaian; 95,8% menyatakan sistem yang dibangun relevan dengan kebutuhan organisasi; dan 87,5% menyatakan yakin dapat mengoperasikan sistem secara mandiri. Ketua PWS Sumut, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, MSi, menyambut inisiatif ini sebagai langkah strategis dalam memperkuat eksistensi organisasi di era digital. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Utara yang diwakili oleh Ir. Ardan Noor, MM, juga mengapresiasi program ini sebagai kontribusi nyata terhadap pemberdayaan organisasi kemasyarakatan berbasis budaya di Sumatera Utara.

6. Faktor Keberhasilan dan Tantangan Program

Beberapa faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan program ini adalah: komitmen dan antusiasme tinggi pengurus PWS Sumut yang sejak awal menyadari urgensi digitalisasi; dukungan penuh mitra institusi terutama Universitas Deli Sumatera yang menyediakan tim mentor berpengalaman lintas disiplin; pendekatan pelatihan yang kontekstual dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan teknis peserta; serta integrasi program dengan Seminar Nasional Kebangsaan yang memastikan kehadiran pemangku kepentingan strategis. Di sisi lain, keterbatasan waktu pelatihan dalam satu hari menyebabkan beberapa materi lanjutan harus disampaikan secara ringkas. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menyediakan modul pelatihan tertulis yang dapat

dipelajari secara mandiri, serta membuka saluran konsultasi jarak jauh melalui grup komunikasi khusus untuk mendampingi proses transisi selama tiga bulan ke depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Digitalisasi Paguyuban Wargi Sunda Sumatera Utara: Implementasi Website dan Database pada 18 Januari 2025 di Convention Hall Gedung Perpustakaan UMA Medan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan berhasil mewujudkan website resmi PWS Sumut yang komprehensif dan profesional menggunakan CMS WordPress, memuat delapan halaman utama termasuk profil organisasi, berita, galeri, dan database keanggotaan yang terintegrasi, dengan tampilan yang mencerminkan identitas budaya Sunda secara autentik.
2. Implementasi sistem database keanggotaan berbasis MySQL berhasil menggantikan sistem konvensional dengan fitur pencarian, ekspor data, pembaruan mandiri oleh anggota, dan keamanan berlapis berbasis role-based access control yang memenuhi standar pengelolaan data organisasi modern.
3. Sebanyak 87,5% dari 24 peserta pelatihan berhasil mencapai kompetensi teknis yang memadai, dengan 91,7% menyatakan puas terhadap keseluruhan program, membuktikan efektivitas pendekatan workshop berbasis praktik yang dikombinasikan dengan pendampingan individual oleh lima mentor dari Universitas Deli Sumatera.
4. Digitalisasi PWS Sumut memberikan kontribusi konkret terhadap pelestarian dan penyebaran nilai-nilai falsafah Sunda Silih asih, Silih Asah, Silih Asuh melalui platform digital, menjadikan organisasi ini sebagai model digitalisasi paguyuban budaya yang dapat diadopsi oleh komunitas daerah lain di Sumatera Utara.
5. Program ini perlu ditindaklanjuti dengan pendampingan berkala minimal enam bulan pasca kegiatan untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan sistem digital, serta pengembangan fitur lanjutan seperti integrasi media sosial, forum diskusi online, sistem pembayaran iuran anggota, dan pengembangan konten edukasi budaya Sunda yang terstruktur.

REFERENSI

- Bharadwaj, A., El Sawy, O. A., Pavlou, P. A., & Venkatraman, N. (2013). Digital Business Strategy: Toward a Next Generation of Insights. *MIS Quarterly*, 37(2), 471-482. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2013/37:2.3>
- Chaffey, D., & Ellis-Chadwick, F. (2019). *Digital Marketing: Strategy, Implementation and Practice* (7th ed.). Pearson Education.
- Connolly, T., & Begg, C. (2015). *Database Systems: A Practical Approach to Design, Implementation, and Management* (6th ed.). Pearson Education.
- Date, C. J. (2019). *An Introduction to Database Systems* (8th ed.). Addison-Wesley.
- Ekadjati, E. S. (2014). *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall.
- Nakano, T., Ishikawa, S., & Yamamoto, M. (2019). Usability Evaluation of Content Management Systems for Non-Technical Users. *Journal of Web Engineering*, 18(3), 201-224. <https://doi.org/10.13052/jwe1540-9589.1832>
- Nurjanah, N. (2021). *Konsep Trisilas di Era Society 5.0 dalam Perspektif Ketahanan Nasional*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Prasetyo, A., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. Prosiding SEMATEKSOS 3 Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Surabaya: ITS.
- Rahmawati, D., Fitriyah, N., & Susanto, H. (2021). Pelatihan Pembuatan Website Berbasis WordPress untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Masyarakat. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM), 27(3), 112-120. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v27i3.28753>
- Sulistiyani, A. T. (2017). Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan (3rd ed.). Yogyakarta: Gava Media.
- Susanto, A., & Meiryani. (2019). The Effect of Digital Technology on Business and Its Application. International Journal of Scientific and Technology Research, 8(5), 132-136.
- Tiwari, S., & Kumar, R. (2022). An Empirical Study of CMS-Based Web Development for Small Business and Non-Profit Organizations. International Journal of Computer Applications, 184(12), 45-51. <https://doi.org/10.5120/ijca2022922105>
- Wardani, S., Kuswanto, H., & Astuti, D. P. (2020). Efektivitas Metode Workshop Berbasis Praktik dalam Peningkatan Keterampilan Teknologi Informasi pada Komunitas Non-Teknis. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UNY, 26(4), 201-210.
- Westerman, G., Bonnet, D., & McAfee, A. (2014). Leading Digital: Turning Technology into Business Transformation. Harvard Business Review Press.